

UPAYA PENGURUS LEMBAGA PENDIDIKAN DEWASA QIRO'ATI DALAM MEMBENTUK KADER GURU PADA PESERTA DIDIK DI TAMBAKREJO WARU SIDOARJO

Bagoes Malik Alindra, Munawir

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, East Java, Indonesia.
bagusmalik312@gmail.com, munawirpgmi@gmail.com

ABSTRACT:

Received:
October 11th 21
Revised:
November 12th 21
Accepted:
December 8th 2021

Assessments are a common activity in the educational process. Assessments have a qualitative function in knowing the learning process experienced by students. Therefore, the assessment process is very necessary in education to measure the ability of students to absorb the learning process. The purpose of this study was to analyze the efforts of the management of the Qiro'ati adult education institution in forming a cadre of teachers for students in Tambakrejo Waru Sidoarjo. This study used a qualitative method with a descriptive approach. The object of this study is LPD Qiro'ati Tambakrejo Waru Sidoarjo. The informant of this study was the two informers, the builder and the chairman of LPD Qiro 'ati. The result of this study showed is an adjustment between the vision and the mission of the builder LPD and the chairman of the LPD in assessing the progress of students in each volume to the final stage, namely the examination process (tashih).

Keywords: *Adult Education, Assesments, Teacher Cadre, Qiroa'ti*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu media dakwah yang dari dulu digunakan untuk menyebarkan agama Islam¹. Sebagai umat muslim, orang Islam harus selalu memperdalam ilmu agama secara terus menerus. Hal tersebut merujuk pada UU Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan agama dimaksudkan membentuk murid yang bertaqwa dan berlandaskan kepada Tuhan Yang Maha Esa². Berlandaskan hal tersebut, upaya mendalami Al-Qur'an adalah kewajiban penting yang harus dilaksanakan oleh semua umat Islam. Bahkan sejak dini, umat Islam diajak untuk mendalami Al-Qur'an dengan harapan dapat mengamalkannya³. Pada masa itulah, anak-anak diharapkan memiliki pedoman yang berupa Al-Qur'an, sehingga dewasa mampu menjalani kehidupan dengan berpegangan pada Al-Qur'an⁴.

¹ Muhammad Yunus, 'Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Asli Indonesia', *Edification*, 1.1 (2019), 111–18.

² Salahuddin Arsyad, 'Hubungan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dan Minat Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam', *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 16.2 (2018), 179–90.

³ Ayatullah, 'Penggunaan Metode Qiroati Dalam Menunjang Pembelajaran Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Arrahmaniyah', *Edisi: Jurnal Edukasi Dan Sains*, 2.3 (2020), 449–68.

⁴ Dini Agustini Saipul Wakit, 'Pelatihan Pembelajaran Al- Qur ' An Dengan Menggunakan Metode Qiro ' Ati Di Madrasah Diniyah Darul Ulum Mumbulsari Jember', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks*, 6.1 (2020), 28–33.

Dalam membaca Al-Qur'an, umat Islam harus membacanya dengan benar. Hal tersebut dikarenakan, Al-Qur'an tidak boleh dibaca dengan asal-asalan. Jadi, Al-Qur'an harus dibaca dengan benar serta makhorijul huruf yang tepat. Hal tersebut telah tercantum pada surat QS: Al-Muzammil ayat 4;

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya: *atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan* ⁵. Berdasarkan arti ayat tersebut, maka wadah dalam mempelajari Al-Qur'an dengan baik telah banyak tersebar di banyak tempat. Apalagi, majlis tempat mempelajari Al-Qur'an telah banyak diminati oleh kalangan orang-orang dewasa. Salah satu majlis yang dimaksud adalah LPD Qiro'ati. LPD adalah lembaga yang menaungi kalangan dewasa dalam mempelajari Al-Qur'an. Dengan bermetodekan Qiro'ati, lembaga tersebut berguna untuk mengkaderisasi kalangan dewasa untuk menjadi guru. Setelah lulus tashih, mereka yang telah dididik dengan metode Qiro'ati akan menjadi guru yang nantinya akan mengajar di lembaga-lembaga Qiro'ati diberbagai tempat yang sudah tersedia.

LPD (Lembaga Pendidikan Dewasa) merupakan lembaga yang berguna untuk mendidik para kalangan orang dewasa untuk dikader menjadi guru Qiro'ati. Dalam metode Qiro'ati, upaya lembaga pendidikan dewasa dalam mengkader guru adalah dengan dilakukannya pelaksanaan dalam melakukan penilaian dalam setiap proses pembelajarannya. Pelaksanaan penilaian di LPD sangat berbeda dengan cara penilaian yang dilakukan oleh lembaga formal yang lain. Hal ini dikarenakan, metode Qiro'ati pada lembaga dewasa menggunakan sistem kelulusan jilid setelah diuji dengan kepala LPD tersebut. Setelah itu, para peserta didik akan mengikuti serangkaian ujian (*Tashih*) serta metodologi dalam mengajar Qiro'ati sebagai praktek mengajar Al-Qur'an. Adapun jilid-jilid yang digunakan pada setiap tahap para peserta didik dewasa adalah antara lain: jilid pra TK, 1, 2, 3, 4, 5, juz 27, Al-Qur'an, ghorib dan tajwid⁶.

Penelitian tentang pelaksanaan penilaian telah banyak dikaji oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah pelaksanaan penilaian pada lembaga pendidikan Al-Qur'an khususnya pendidikan dewasa belum banyak dikaji. Keunggulan penelitian ini adalah analisis pada sistem penilaian yang digunakan pada setiap jilidnya hingga lulus *Tashih*. Pada penelitian tentang penilaian sebelumnya yang relevan Nurani⁷, menjelaskan tentang analisis penilaian pada K13 pada sabi'ul ulum mayonglor Jepara. Hasil yang diperoleh adalah 1 dari 6 pelaksanaan penilaian kognitif telah masuk ke dalam kategori cukup baik di semua mata pelajaran

⁵ Umi Kultsum Oman Faturohman, 'Penerapan Dan Efektivitas Metode Qiro'ati Dalam Mengoptimalkan Kemampuan Baca Alqur'an (Studi Di Smp Islam Terpadu Al-Masykar Bina Insani Waringinkurung)', In *Batusangkar International Confrence*, 2020, Pp. 273-86.

⁶ (Nafiqoh, 2018)

⁷ Hesti Nurani, Fila Prima Artharina, And Kiswoyo, 'Analisis Pelaksanaan Penilaian Kognitif Berbasis Kurikulum 2013 Sabiul Ulum Mayonglor Kabupaten Jepara', *Indonesian Journal Of Educational Research And Review*, 2.2 (2019), 172-81.

yaitu nilai akhir (NA) dengan perolehan skor 2.2. Hal ini menunjukkan, bahwa 19% pelaksanaan penilaian kognitif sudah melaksanakan penilaian sesuai dengan Standar Penilaian Kurikulum 2013. Selanjutnya Setiadi⁸ menjelaskan tentang pelaksanaan penilaian pada kurikulum 2013. Hasil yang diperoleh adalah dibagi menjadi tiga tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan. Dari ketiga tahap tersebut, peneliti menyarankan rekomendasi terhadap langkah yang diambil oleh pemerintah berdasarkan temuan-temuan pada penelitian.

Guefara dalam kajiannya menjelaskan, bahwa evaluasi dalam melakukan penilaian dalam pendidikan Islam memiliki beberapa jenis, antara lain: evaluasi formatif, sumatif, penempatan dan diagnostik⁹. Sejalan dengan itu, pelaksanaan evaluasi penilaian pendidikan Islam yang relevan dengan pelaksanaan pembelajaran adalah evaluasi formatif yaitu kompetensi. Pada Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 tentang kompetensi dasar, maka kompetensi yang akan dilakukan bukan hanya menguasai materi. Akan tetapi, sejauh mana peserta didik dapat memperoleh pengaruh yang signifikan terhadap perilaku sehari-hari¹⁰.

Solichin dalam kajiannya juga menjelaskan, bahwa evaluasi atau penilaian harus dilakukan secara cermat, tepat dan akuntabel. Perlakuan evaluasi yang dimaksud adalah pendidik dapat menggambarkan kemajuan belajar peserta didik secara objektif¹¹. Namun, perilaku objektif seperti itu bisa menimbulkan beberapa dampak, seperti: guru merasa telah menyelesaikan tugasnya sebagai pengajar, guru juga bisa mengabaikan beberapa ranah afektif dan psikomotorik serta kualitas peserta didik tidak diperhatikan sehingga hasilnya berkualitas rendah¹².

Dalam kajian yang dilakukan oleh Arthur telah ditemukan, bahwa pertimbangan dan pengambilan keputusan tidak selalu bersifat kuantitatif. Akan tetapi, hal tersebut bisa saja bersifat kualitatif tergantung pada kriteria yang akan diukur¹³. Sedangkan dalam kajiannya Retnowati dkk menjelaskan, bahwa seorang guru atau dosen dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 60 harus merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi hasil pembelajaran¹⁴. Lalu pada penelitian Adi Wijaya dan Sumarno telah menjelaskan, bahwa perlakuan evaluasi diklat diharapkan untuk menghasilkan beberapa dampak yang signifikan bagi para guru alumni. Hal tersebut dimaksudkan,

⁸ Hari Setiadi, 'Pelaksanaan Penilaian Pada Kurikulum 2013', *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 20.2 (2016), 166–78.

⁹ Rahmat Lutfi Guefara, 'Kajian Teoritik Evaluasi Pembelajaran Agama Islam', *Jurnal Paramurobi*, 3.2 (2020), 27–42.

¹⁰ Uus Herman And Maslani Rochman, Chaerul, 'Model Evaluasi Ketercapaian Kompetensi Dasar Qur'an Hadis Berbasis Kognitif Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 6.2 (2020), 136–48.

¹¹ M Muchlis Solichin, 'Pengembangan Evaluasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Ranah Afektif', *Tadris*, 2.1 (2007), 76–91.

¹² Lusiawati Dewi Andriyani Dea Wulandari, Risya Pramana Situmorang, 'Evaluasi Pelaksanaan Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Ipa Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Viii Smp Negeri 3 Salatiga', *Jurnal Pendidikan Sains (Jps)*, 06.1 (2018), 34–46.

¹³ Riyan Arthur, 'Evaluasi Program Diklat Karya Tulis Ilmiah Untuk Widyaiswara Pusbangtendik Kemdikbud', *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 22.1 (2018), 35–48.

¹⁴ Suranto Trie Hartiti Retnowati, Djemari Mardapi, Badrun Kartowagiran, 'Model Evaluasi Kinerja Dosen: Pengembangan Instrumen Untuk Mengevaluasi Kinerja Dosen', *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 21.2 (2019), 206–14.

agar dampak kegiatan yang dilaksanakan dapat terlihat yang akhirnya dapat menunjukkan perubahan-perubahan yang dialami oleh para guru alumni tersebut¹⁵.

Pada kajian lain, penilaian bisa dilakukan dengan cara menilai perilaku afektif. Hal ini sejalan dengan tujuan dari pembelajaran pendidikan agama Islam¹⁶. Hal tersebut juga dikarenakan guru masih belum menguasai secara keseluruhan dalam mengembangkan instrumen penilaian sikap¹⁷. Pada penelitian yang dilakukan oleh Prihatini dkk, maka mereka telah mencoba untuk mengkonstruksi model penilaian akhlak terhadap siswa Madrasah Aliyah. Hasil yang diperoleh adalah telah terjadinya kesesuaian antara akhlak siswa dengan performansi siswa dengan persentase sebesar 90%¹⁸. Berbeda dengan penilaian kognitif, kualitas pendidikan dapat dilihat dari sistem penilaian dan hasil dari penilaian tersebut¹⁹.

Berbicara kualitas pembelajaran, maka hal tersebut dapat ditentukan dengan melalui model kualitas asesmen yang dilakukan oleh guru tersebut²⁰. Seperti kajian yang dilakukan oleh Badrun & Amat, bahwa pengembangan asesmen model autentik masih mengalami beberapa kendala terhadap 15 SMP Di DIY (Daerah Istimewa Yogyakarta). Hal tersebut dikarenakan perbaikan-perbaikan yang perlu dilaksanakan dalam pelaksanaan penilaian tersebut, seperti RPP yang belum memenuhi, sedikit guru yang melakukan disiplin penilaian dan perangkat penilaian yang belum siap²¹. Dari hal tersebut, para guru setidaknya telah melakukan inovasi model pembelajaran dan pembaharuan dalam pelaksanaan penilaian pembelajaran yang dilakukan²². Dengan adanya inisiatif model inovasi penilaian dalam pembelajaran, maka para guru juga harus memperhatikan syarat yang digunakan dalam instrumen penilaian yang digunakan yaitu valid dan reliabel²³.

METODE

Metode kajian ini adalah kualitatif. Kualitatif merupakan aktivitas yang didasarkan pada kondisi alami yang terjadi dengan peneliti sendiri sebagai instrumen kunci dalam kajian ini²⁴. Objek

¹⁵ Sumarno Adi Wijaya, 'Evaluasi Dampak Pendidikan Dan Pelatihan Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan Guru Matematika Di Pppptk Matematika Yogyakarta', *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 21.2 (2017), 127–41.

¹⁶ Diah Arum Ratnawati, 'Penggunaan Instrumen Penilaian Afektif Dalam Pembelajaran Pai Di Sman 1 Yogyakarta', *Pendidikan Agama Islam*, X.1 (2013), 119–30.

¹⁷ Setiadi.

¹⁸ Sutrisno Septimar Prihatini, Djemari Mardapi, 'Pengembangan Model Penilaian Akhlak Peserta Didik Madrasah Aliyah', *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 770.4 (1966), 347–68.

¹⁹ Nurani, Artharina, And Kiswoyo.

²⁰ Sentot Kusairi, 'Analisis Asesmen Formatif Fisika Sma Berbantuan Komputer', *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 3, 2012, 68–87.

²¹ Amat Jaedun Badrun Kartowagiran, 'Model Asesmen Autentik Untuk Menilai Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama (Smp): Implementasi Asesmenautentik Di Smp', *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 20.2 (2016), 131–41.

²² Fatimah Setiani, 'Pengembangan Asesmen Alternatif Dalam Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Realistik Di Sekolah Dasar', *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 2, 2011, 250–68.

²³ Supahar Khoirul Bashooir, 'Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Asesmen Kinerja Literasi Sains Pelajaran Fisika Berbasis Stem', *Jurnal Pendidikan Dan Evaluasi Pendidikan*, 22.2 (2018), 219–30.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 19th Edn (Bandung: Alfabeta, 2013).

kajian ini adalah LPD Qiro'ati Tambakrejo Waru Sidoarjo. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi dan observasi. Lalu, kajian ini menggunakan teknik analisis triangulasi dengan menerapkan konsep teori Miles dan Huberman dengan reduksi, penyajian dan kesimpulan²⁵.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, maka pelaksanaan penilaian yang dilakukan terhadap peserta didik di LPD Qiro'ati dapat dilakukan dengan menyesuaikan visi misi dari setiap jilidnya. Berikut adalah hasil wawancara dengan salah satu Pembina LPD Qiro'ati Tambakrejo Waru Sidoarjo:

“Sebenarnya itu penyamaan visi misi setiap jilid... dan visi misi setiap jilid itu harus sama targetnya... target kepala, pembina itu harus sama.. misalkan kalo dijilid pra sampai jilid satu.. itu visi misi jilidnya adalah melafalkan fathah dengan mulut terbuka...naah itu kalo santri sudah melafalkan fathah dengan mulut terbuka bisa dianggap mampu... kemudian ke penguji ke pantashih...ditashih harus sama targetnya ... pembina dengan pentashih itu..kalo ujian namanya penguji... kalo ujian di qiro'ati kan... ada delapan ujian yang harus dilakukan oleh anak...kecuali guru ini kan Cuma satu, Cuma Al-Qur'an, Ghorib dan Tajwid...dan kenapa anak ini bisa maju ke pentashih... ya tadi harus sama visi misinya tadi dan targetnya sama... dan setiap jilid ndak sama... mulai jilid dua mbececa mbecece itu tadi... jadi kalo di jilid satu itu memberantas bacaan yang ngeremeng dengan cara membaca fathah dengan mulut terbuka.. jadi harus jelas... dan jilid dua memberantas bacaan yang miring.. diantaranya miring itu kan kasroh ee.... Besmellabeerohmaneeroheem... itu tidak boleh... kalo dijilid tiga membaca barokat sukun dengan cara ditekan.. di jilid tiga itu sudah mulai sukun-sukun... kalo itu sudah dilalui oleh anak atau peserta didik ya sudah siap untuk diteskan dan sudah siap untuk naik...tapi kalo LPD memang tidak sama dengan anak-anak toleransinya... tapi untuk KM3 nya itu sama... Keras Mangap Meringis Mecucu ... di qiro'ati sekarang namanya KM3 itu... kalo anak-anak di TPQ itu menjalani ujian 7 kali... pertama di kelas...terus di kepala... ujian lembaga.... Dia ke pra imtas... ujian kabupaten.. lalu khotaman... khotaman itu juga termasuk ujian... nek dereng khotaman belum dapat ijazah..itu kalo anak-anak... kalo LPD samean mengikuti ujian 5 kali di kelas itu sudah termasuk ujian ... nek LPD itu di kelas... di pembina amanah tashih kecamatan...lalu pra tashih... tashih... lalu khotaman... nah kalo di penghubung itu kalo dapet L ya berarti lancar dan sesuai visi misi itu tadi... kalo untuk anak TPQ ya contoh ..ja la tsa... nek untuk anak LPD ya harus satu nafas.. nek LPD gak bisa satu nafas ya dapat L -... intinya Cuma pada toleransi kemampuan baca peserta didik tersebut... nek LPD gak ada toleransi gak bisa langsung L.. ”

Dalam pernyataan yang dijelaskan oleh pembina LPD tersebut, maka pelaksanaan penilaian pada LPD Qiro'ati dilakukan dengan menyesuaikan visi misi pada setiap jilidnya. Jika peserta didik telah memiliki kemampuan dalam melafalkan huruf atau kata dengan benar, maka pembina akan mempercayakan kemampuan tersebut untuk *ditashih* kembali kepada pentashih yakni kepala LPD. Tahapan tersebut berjalan secara berkelanjutan sesuai dengan kelancaran peserta didik pada setiap jilidnya. Lalu setelah proses ujian dari pentashih, maka peserta didik akan melanjutkan ke tahapan ujian pra tashih sampai dengan khotaman. Pernyataan tersebut juga diperkuat dengan pernyataan narasumber

²⁵ Sugiyono.

kedua yakni kepala LPD. Berikut adalah pemaparan kepala LPD mengenai pelaksanaan penilaian yang beliau lakukan saat mentashih:

“ya satu untuk pertama itu untuk pengajuan tesnya dari pembina... kalo tidak ada pengajuan ya kita tidak berani untuk tes..setelah pengajuan.. pertimbangan kedua adalah bacaan.. kalo bacaannya sudah sesuai dengan visi misinya.. kemudian pada non bacaan pada tasmih.. contohnya saya baca terus ditanyakan kesalahannya secara otomatis ada yang disalahkan ketika membaca.. itu adalah istilah simak.. kepekaan mendengar.. kalo baca kan kepekaann membaca otomatis sifat lidahnya dan mulutnya.. kalo simak kepekaan mendengar... kalo belum bisa ya belum lulus.. kalo jilid tiga misinya jilid 1 dan jilid 2.. kalo jilid lima ya misinya jilid 1 jilid 2 jilid 3 dan jilid 4 dan seterusnya disesuaikan dengan misi... kalo pembina itu disesuaikan rumpun yang ada di situ.. nah kalo di kepala tinggal mencocokkan ... sudah sesuai apa belum yang dari pembina itu.. di dengar oleh pembina... ooo sesuai.. lalu dimasukkan ke kepala ... sudah sesuai apa belum ... seperti di dalam pendidikan.. ketika ada anak bisa ... anak-anak akan di uji entah itu ujian praktek ujian tulis.. kah gitu ya sama .. namanya itu evaluasi.. penilaiannya kan namanya evaluasi... evaluasi yang ada di LPD atau di TPQ itu sama.. evaluasi pertama itu... berada di pembina ... kapan itu bisa evaluasi?... evaluasi itu ketika sendiri..kalo bersama-sama itu namanya pembelajaran.. “

Dalam pemaparan kepala LPD tersebut, maka pelaksanaan penilaian terhadap peserta didik dapat dilakukan dengan dua pertimbangan. Pertimbangan pertama adalah pengajuan *tashih* dari pembina yang telah melakukan penilaian terlebih dahulu saat di kelas. Lalu, pertimbangan kedua adalah pada bacaan. Jika bacaan yang dibaca peserta didik telah sesuai dengan visi misi setiap jilid, maka peserta didik akan mengalami kenaikan jilid. Hal tersebut juga akan berlangsung secara berkelanjutan sampai dengan tahapan ujian *tashih* dan metodologi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka pelaksanaan penilaian bisa dilakukan dengan menyesuaikan beberapa prosedur yang telah disusun. Penilaian merupakan aktivitas menilai sesuatu secara sistematis, terencana dan mengarah berdasarkan turunan dan konsep yang jelas²⁶. LPD Qiroati melaksanakan penilaian dengan bertolak ukur pada visi misi yang telah ditentukan pada setiap jilid. Dengan bertolak ukur pada visi misi Qiro’ati sebagai pembelajaran, maka pendidik harus mampu mencapai tolak ukur yang akan dicapai tersebut, sehingga hal tersebut dapat disesuaikan pula dengan tujuan pendidikan²⁷.

Dalam melakukan penilaian, pendidik telah diberi pedoman dalam melakukan penilaian tersebut. Seorang pendidik tidak bisa menilai peserta didik dengan asal-asalan, sehingga pendidik harus mengikuti prinsip yang telah dianut di dalam pembelajaran secara profesional²⁸. Pada lembaga LPD, pendidik Qiro’ati mengikuti prinsip dasar dari visi misi dari setiap jilid yang telah ditentukan sebelumnya. Selain itu, penilaian langsung di dalam kelas dengan memberikan catatan-catatan tertentu

²⁶ Yunisca Nurmalisa, Ana Mentari, And Rohman, ‘Peranan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Civic Conscience’, *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pkn*, 07.1 (2020), 34–46.

²⁷ Fadillah Windaningrum, ‘Analisis Relevansi Visi, Misi, Tujuan, Dan Kurikulum Antara Smkn 1 Kedawung Sragen Dan Smk N 1 Bawen Semarang’, *Al-Islah: Jurnal Pendidikan Islam*, 17.2 (2019), 123–40.

²⁸ Luthfi Zihni Rahman, ‘Upaya Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam Melalui Sistem Akreditasi Dalam Perspektif Total Quality Management (Tqm) Di Sd Muhammadiyah Karangbendo Bantul’, *Intelektual*, 10.2 (2020), 201–15.

mengenai kesalahan dan ketidakfasihan peserta didik dapat dilakukan pada buku penghubung setiap peserta didik. Hal tersebut dikarenakan, peserta didik perlu mengetahui informasi capaian-capaian yang belum memenuhi visi misi serta kekurangan yang dialami dalam proses pembelajaran²⁹.

Pelaksanaan yang seperti itu merupakan kegiatan yang digunakan untuk memantau kemajuan belajar peserta didik³⁰. Pendidik Qiro'ati melakukan secara langsung dengan menyesuaikan visi misi yang telah dipelajari peserta didik, sehingga keberhasilan peserta didik terhadap visi misi pada setiap jenjang pada setiap jilid akan diketahui secara akurat³¹. Maka dari itu, pendidik perlu melaksanakan penilaian yang intens terhadap peserta didik tersebut.

Pendidik Qiro'ati sebagai pihak yang memiliki tanggung jawab harus memiliki kecakapan dalam melakukan penilaian terhadap peserta didik, sehingga pendidik dapat melahirkan calon-calon pendidik sesuai dengan tujuan dari lembaga LPD Qiro'ati sebagai pencetak guru-guru pendidik Qiro'ati di masa depan³². Hal ini tentu sejalan dengan visi misi dari Qiro'ati, bahwa pelaksanaan penilaian dilakukan dengan cara menilai penguasaan bacaan pada peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran dari lembaga LPD Qiro'ati tersebut³³.

KESIMPULAN

Sebagai pendidik dalam pengurus lembaga pendidikan, upaya pelaksanaan penilaian dilakukan dengan cara penyesuaian visi misi dan tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan sebelumnya. Hal ini tentunya akan membantu lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan pembelajaran. LPD Qiro'ati sebagai lembaga pengkader para pendidik Qiro'ati pada era selanjutnya telah melaksanakan penilaian yang komitmen dan akurat, sehingga calon guru pendidik Qiro'ati selanjutnya dapat mengemban amanat dalam mengajarkan Qur'an dengan sebaik-baiknya kepada lingkungan dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Wijaya, Sumarno, 'Evaluasi Dampak Pendidikan Dan Pelatihan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru Matematika Di Pppptk Matematika Yogyakarta', *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 21.2 (2017), 127–41
- Andriyani Dea Wulandari, Risyah Pramana Situmorang, Lusiawati Dewi, 'Evaluasi Pelaksanaan Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Ipa Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Viii Smp Negeri 3

²⁹ Mahdiansyah, 'Evaluasi Pelaksanaan Sistem Penilaian Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus Di Enam Kota)', *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 11.2 (2018), 48–63.

³⁰ Hasan Baharun, 'Penilaian Berbasis Kelas Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah', *Modeling: Jurnal Program Studi Pgm*, 3.2 (2016), 205–16.

³¹ Idrus L, 'Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran', *Adaaru: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9.2 (2019), 920–35.

³² Linda Vitoria Rina Melly Suciwati, Nurhaida, 'Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Siswa Pada Sub Tema Hidup Rukun Dengan Teman Bermain Di Kelas Ii Sdn 14 Banda Aceh', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2.1 (2017), 59–72.

³³ Rosnita Asrul, Rusydi Ananda, *Evaluasi Pembelajaran*, 1st Edn (Citapustaka Media, 2014).

- Salatiga', *Jurnal Pendidikan Sains (Jps)*, 06.1 (2018), 34–46
- Arsyad, Salahuddin, 'Hubungan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dan Minat Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam', *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 16.2 (2018), 179–90
- Arthur, Riyan, 'Evaluasi Program Diklat Karya Tulis Ilmiah Untuk Widyaiswara Pusbangtendik Kemdikbud', *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 22.1 (2018), 35–48
- Asrul, Rusydi Ananda, Rosnita, *Evaluasi Pembelajaran*, 1st Edn (Citapustaka Media, 2014)
- Ayatullah, 'Penggunaan Metode Qiroati Dalam Menunjang Pembelajaran Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Arrahmaniyah', *Edisi: Jurnal Edukasi Dan Sains*, 2.3 (2020), 449–68
- Badrun Kartowagiran, Amat Jaedun, 'Model Asesmen Autentik Untuk Menilai Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama (Smp): Implementasi Asesmenautentik Di Smp', *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 20.2 (2016), 131–41
- Baharun, Hasan, 'Penilaian Berbasis Kelas Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah', *Modeling: Jurnal Program Studi Pgm*, 3.2 (2016), 205–16
- Guefera, Rahmat Lutfi, 'Kajian Teoritik Evaluasi Pembelajaran Agama Islam', *Jurnal Paramurobi*, 3.2 (2020), 27–42
- Herman, Uus, And Maslani Rochman, Chaerul, 'Model Evaluasi Ketercapaian Kompetensi Dasar Qur'an Hadis Berbasis Kognitif Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 6.2 (2020), 136–48
- Khoirul Bashooir, Supahar, 'Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Asesmen Kinerja Literasi Sains Pelajaran Fisika Berbasis Stem', *Jurnal Pendidikan Dan Evaluasi Pendidikan*, 22.2 (2018), 219–30
- Kusairi, Sentot, 'Analisis Asesmen Formatif Fisika Sma Berbantuan Komputer', *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 3, 2012, 68–87
- L, Idrus, 'Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran', *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9.2 (2019), 920–35
- Lestari, Puji, And Heni Nafiqoh, 'Pengembangan Kecerdasan Emosi Anak Usia Dini Kelompok Bermain Cikal Gemilang (5-6 Tahun) Dengan Metode Qiroati', *Jurnal Ceria*, 1.4 (2018), 26–31
- Mahdiansyah, 'Evaluasi Pelaksanaan Sistem Penilaian Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus Di Enam Kota)', *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 11.2 (2018), 48–63
- Nurani, Hesti, Filia Prima Artharina, And Kiswoyo, 'Analisis Pelaksanaan Penilaian Kognitif Berbasis Kurikulum 2013 Sabiul Ulum Mayonglor Kabupaten Jepara', *Indonesian Journal Of Educational Research And Review*, 2.2 (2019), 172–81
- Nurmalisa, Yunisca, Ana Mentari, And Rohman, 'Peranan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Civic Conscience', *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pkn*, 07.1

(2020), 34–46

- Oman Faturohman, Umi Kultsum, 'Penerapan Dan Efektivitas Metode Qiro'ati Dalam Mengoptimalkan Kemampuan Baca Alqurân (Studi Di Smp Islam Terpadu Al-Masykar Bina Insani Waringinkurung)', In *Batusangkar International Confrence*, 2020, Pp. 273–86
- Rahman, Luthfi Zihni, 'Upaya Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam Melalui Sistem Akreditasi Dalam Perspektif Total Quality Management (Tqm) Di Sd Muhammadiyah Karangbendo Bantul', *Intelektual*, 10.2 (2020), 201–15
- Ratnawati, Diah Arum, 'Penggunaan Instrumen Penilaian Afektif Dalam Pembelajaran Pai Di Sman 1 Yogyakarta', *Pendidikan Agama Islam*, X.1 (2013), 119–30
- Rina Melly Suciwati, Nurhaida, Linda Vitoria, 'Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Siswa Pada Sub Tema Hidup Rukun Dengan Teman Bermain Di Kelas Ii Sdn 14 Banda Aceh', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2.1 (2017), 59–72
- Saipul Wakit, Dini Agustin, 'Pelatihan Pembelajaran Al- Qur ' An Dengan Menggunakan Metode Qiro ' Ati Di Madrasah Diniyah Darul Ulum Mumbulsari Jember', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks*, 6.1 (2020), 28–33
- Septimar Prihatini, Djemari Mardapi, Sutrisno, 'Pengembangan Model Penilaian Akhlak Peserta Didik Madrasah Aliyah', *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 770.4 (1966), 347–68
- Setiadi, Hari, 'Pelaksanaan Penilaian Pada Kurikulum 2013', *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 20.2 (2016), 166–78
- Setiani, Fatimah, 'Pengembangan Asesmen Alternatif Dalam Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Realistik Di Sekolah Dasar', *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 2, 2011, 250–68
- Solichin, M Muchlis, 'Pengembangan Evaluasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Ranah Afektif', *Tadris*, 2.1 (2007), 76–91
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 19th Edn (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Trie Hartiti Retnowati, Djemari Mardapi, Badrun Kartowagiran, Suranto, 'Model Evaluasi Kinerja Dosen: Pengembangan Instrumen Untuk Mengevaluasi Kinerja Dosen', *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 21.2 (2019), 206–14
- Windaningrum, Fadillah, 'Analisis Relevansi Visi, Misi, Tujuan, Dan Kurikulum Antara Smkn 1 Kedawung Sragen Dan Smk N 1 Bawen Semarang', *Al-Islah: Jurnal Pendidikan Islam*, 17.2 (2019), 123–40
- Yunus, Muhammad, 'Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Asli Indonesia', *Edification*, 1.1 (2019), 111–18